

## Analisis Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Timelines Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel *Intervening*

### Penulis:

Dwi Dewianawati<sup>1</sup>  
Ratna Agustina<sup>2</sup>  
Dian Indrianto<sup>3</sup>  
Novrina Puspitasari<sup>4</sup>

### Afiliasi:

Universitas Mayjen  
Sungkono<sup>1</sup>,  
Universitas Mayjen  
Sungkono<sup>2</sup>,  
Universitas Mayjen  
Sungkono<sup>3</sup>  
Universitas Mayjen  
Sungkono<sup>3</sup>

### Korespondensi:

dwidewianawati@gmail.com

### Histori Naskah:

Submit: 24-10-2023  
Accepted: 02-11-2023  
Published: 06-11-2023

**Abstrak:** Semua perusahaan go public diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap timelines melalui Good Corporate Government Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 23 perusahaan perbankan dari tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS) Masing – masing hipotesis tersebut dianalisis menggunakan software Smart PLS 3.0 untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disimpulkan hal sebagai berikut : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Good Corporate Government* dengan mendapatkan dukungan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Good Corporate Government* dengan mendapatkan dukungan arah pengaruh yang positif dalam penelitian ini. Profitabilitas berpengaruh terhadap Timeliness dengan mendapatkan dukungan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Timeline*” dengan mendapatkan dukungan arah pengaruh yang negatif di dalam penelitian ini. *Good Corporate Government* berpengaruh terhadap *Timeliness*

**Kata kunci:** Profitabilitas, Ukuran Perusahaan *Good Corporate Government Timeliness*

---

## Pendahuluan

Bank adalah sebuah bisnis yang dituntut untuk berintegritas dan tidak diragukan reputasinya. Untuk menarik masyarakat menyimpan uang di bank dan menanamkan modal di perusahaan perbankan yang terdaftar ke dalam perusahaan terbuka di bursa efek, hal yang paling utama diperhatikan adalah kepercayaan masyarakat terhadap bank. Untuk itu diperlukan upaya peningkatan transparansi kondisi keuangan dan kinerja bank melalui publikasi laporan keuangan untuk memudahkan penilaian oleh publik dan pelaku pasar. Dengan kata lain, laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Pengambilan keputusan ekonomi dapat dibuat apabila informasi telah tersedia, maka dari itu ketepatan waktu (timeliness) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan (Anggreni dan Latrini, 2016).

Penyajian laporan keuangan secara tepat waktu merupakan aspek yang strategis untuk memperoleh keunggulan kompetitif dalam menunjang keberhasilan perusahaan, terutama agar image perusahaan di mata publik menjadi lebih baik, yang kemudian diharapkan timbulnya kepercayaan publik terhadap kualitas informasi yang disajikan oleh pihak perusahaan.

Bagi publik, ketepatan waktu atas laporan keuangan mengindikasikan adanya sinyal dari perusahaan untuk menunjukkan kualitas kinerja perusahaan dan kredibilitas kualitas informasi akuntansi yang tinggi atas apa yang dilaporkannya.

Berdasarkan peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, perusahaan publik dikatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan apabila menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK lewat dari 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Bila didapati adanya pihak yang melanggar ketentuan Peraturan OJK, maka OJK berwenang mengenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis; denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu; pembatasan kegiatan usaha; pembekuan kegiatan usaha; pencabutan izin usaha; pembatalan persetujuan; dan pembatalan pendaftaran. Untuk perusahaan perbankan terdapat peraturan khusus yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia berupa Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa dalam rangka transparansi kondisi keuangan, Bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Bank yang terlambat melaporkan keuangannya dikenakan sanksi kewajiban membayar sebesar Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) per hari keterlambatan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya masalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance (GCG)* yang sedang menjadi isu menarik saat ini. Dan dijelaskan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 dalam rangka meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku pada industri perbankan, diperlukan pelaksanaan *good corporate governance*. GCG merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, di dalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyandang dana ekstern. Sistem yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan. Tujuan utama *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan/stakeholder (Widyastuti, 2010). Dan dapat dikatakan bahwa GCG adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Terkait dengan ketepatan waktu laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga merupakan bagian yang mempengaruhi cepat atau lambat laporan keuangan tersebut disampaikan kepada publik. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik (Rachmawati, 2008). Penelitian (Rachmawati, 2008) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *timeliness*, artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. (Purnawanti, 2013) yang menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan juga akan mempengaruhi ketepatan waktu manajemen untuk melaporkan kinerja keuangannya. Apabila suatu perusahaan memiliki profitabilitas perusahaan yang rendah maka pihak manajemen akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya, sedangkan jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka pihak manajemen akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya kepada publik.

Ada beberapa fenomena yang terjadi dalam ketepatan waktu (*timeliness*) dalam menyampaikan laporan keuangan oleh perusahaan. Berikut adalah tabel data mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan emiten pada tahun 2015-2019. Tidak sedikit perusahaan yang masih tidak tepat waktu padahal regulasi yang dibuat seharusnya memacu perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu. Fenomena yang terjadi pada kenyataannya setiap tahun ketepatan waktu pelaporan

keuangan mengalami penurunan, sementara regulasi yang berlaku pada periode tersebut masih sama dan belum mengalami perubahan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa regulasi tidak dapat menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan tepat waktu di setiap periode.

Peneliti beranggapan dari regulasi yang dibuat ternyata masih belum mampu memacu perusahaan sehingga ada faktor-faktor lain yang dianggap mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (timeliness) antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi auditor, jenis pendapat akuntan, pergantian auditor dan pengalaman KAP, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengembangkan sebuah penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (timeliness), faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (timeliness) antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan komusaris, umur perusahaan, tipe perusahaan.

Dari beberapa faktor yang dianggap mampu mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (timeliness) yang akan diteliti lebih lanjut yakni faktor ukuran perusahaan dan profitabilitas karena dua variabel yang dianggap mampu mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (timeliness) ini mempunyai alasan yakni semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat sehingga hal ini akan mempengaruhi pula terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (timeliness), begitu juga dengan profitabilitas perusahaan karena dengan jumlah dan tingkat keuntungan yang memadai manajemen perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para pemilik serta para investor serta melihat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (timeliness) sehingga perusahaan ini dianggap konsisten untuk kegiatan perusahaannya.

Namun dari beberapa faktor yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu, masih banyak perbedaan hasil dikarenakan faktor keterbatasan penelitian dan periode yang digunakan untuk penelitian, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Calen (2012) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI, menyimpulkan bahwa dari ketiga variabel yang diteliti antara lain profitabilitas, opini audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, namun masih banyak perusahaan yang belum patuh terhadap UU No. 8 Tahun 1995 hal ini menunjukkan bahwa peraturan regulasi informasi masih belum efektif. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhimatul (2006) yang menggunakan ukuran perusahaan, insider ownership, umur perusahaan dan profitabilitas kemudian kesimpulannya hanya ukuran perusahaan dan insider ownership berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini mungkin disebabkan pada kenyataan yang secara implisit terjadi di pasar modal bahwa keempat variabel tersebut tidak cukup menjadi pembenaran atau ketidakmampuan perusahaan menyediakan laporan keuangan tepat waktu, mengingat tersedianya informasi akuntansi merupakan batasan penting dalam pengambilan keputusan bagi para pemakainya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2011) menurutnya faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan antara lain rasio gearing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio gearing, pos-pos luar biasa, umur perusahaan secara statistik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh negatif. Hal ini dikarenakan sampel yang digunakan hanya 72

perusahaan dan hanya 2 tahun periode pengamatannya yakni tahun 2009-2010 pada perusahaan manufaktur.

Dari beberapa peneliti terdahulu yang masih ada perbedaan hasil penelitian maka peneliti mengambil beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (timeliness) antara lain ukuran perusahaan dan profitabilitas. Alasannya, perusahaan yang lebih besar rentan terhadap pengawasan oleh berbagai kelompok dalam masyarakat sehingga menghadapi tekanan yang lebih besar untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu sehingga perusahaan ini mendapat citra yang baik dimata masyarakat. Penggunaan variabel *good corporate governance* disebabkan variabel *good corporate governance* terindikasi dapat memperkuat maupun memperlemah terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka mendorong peneliti melakukan penelitian kembali untuk melihat pengaruh faktor ukuran perusahaan dan profitabilitas tersebut terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai pemoderasi. Pengukuran variabel tata kelola perusahaan mengacu pada pengukuran yang dikembangkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) tahun 2015. IICG menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) untuk menilai *corporate governance*

Alasan peneliti memilih jenis perusahaan ini karena perbankan merupakan salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal untuk menunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena imbal hasil atau return atas saham yang akan diperoleh menjanjikan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat (Wildham, 2013). Bagi perusahaan perbankan go publik laporan keuangan digunakan untuk merencanakan kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang dan sebagai pertanggung jawaban kepada pihak investor, kepada Bank Indonesia, dan kepada publik (masyarakat). Sehingga ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting untuk membangun image perusahaan..

## Studi Literatur

### *Timeliness*

Laporan keuangan sangat penting bagi pihak investor, kreditur, manajemen, pemilik dan pemerintah. Laporan keuangan dibutuhkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan ekonomi dengan melihat kinerja perusahaan, sehingga laporan keuangan harus dilaporkan tepat waktu agar informasi yang disampaikan relevan dengan kondisi saat ini. (Ulfa, 2020 : 98)

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia juga telah diatur dalam peraturan yang dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Laporan tahunan disampaikan dalam bentuk dokumen fisik (hard copy) paling kurang 2 (dua) eksemplar, satu diantaranya dalam bentuk asli dan disertai dengan laporan dalam bentuk dokumen elektronik (soft copy). Selain itu emiten atau perusahaan publik wajib memuat laporan tahunan dalam laman (website) emiten atau perusahaan publik bersamaan dengan disampainya laporan tahunan tersebut kepada OJK disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Bila didapati adanya pihak yang melanggar ketentuan 4 peraturan OJK, maka OJK berwenang mengenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis; denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran (Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016)

### Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Perusahaan besar sering berargumen untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih dan memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Kedua, perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan regulator serta lebih menjadi sorotan publik. Secara rinci perusahaan besar sering kali diikuti oleh sejumlah besar analis yang selalu mengharapkan informasi yang tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali harapan-harapan mereka. Perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya (Janros, 2018 : 1

Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Perusahaan yang besar akan lebih dikenal masyarakat sehingga akan lebih mudah mendapatkan informasi mengenai perusahaan tersebut. Kemudahan memperoleh informasi akan meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi faktor ketidakpastian yang berarti resiko lebih kecil dan return ekspektasi lebih rendah. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga citra perusahaan di mata public (Janros, 2018 : 181)

Semakin besar ukuran perusahaan, maka berdampak pada semakin banyaknya investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Menurut Pramana dan Mustanda (2016) yang menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan kinerja suatu perusahaan maka mampu menyebabkan naiknya harga saham perusahaan di pasar modal yang berujung pada kenaikan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan proksi size.

Dari beberapa pendapat mengenai ukuran perusahaan maka dapat disimpulkan jika perusahaan memiliki asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (maturity) dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Dengan demikian, pihak-pihak yang berkepentingan yang menggunakan laporan keuangan akan memandang bahwa kinerja perusahaan tersebut buruk. Jika hal itu terjadi, maka eksistensi perusahaan tidak akan bisa bertahan lama. Oleh karena itu, Perusahaan besar akan cenderung lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar akan lebih cenderung menjaga image perusahaannya dimata masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Oleh sebab itu perusahaan besar akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya demi menjaga image perusahaan dimata masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Metode Penelitian

### Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196) , yang menyatakan bahwa :“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, sehingga tujuan tersebut merupakan suatu yang penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja yang dimilikinya, meningkatkan kualitas, dan mutu produknya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. (Yanti, 2019 : 2304)

Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, sehingga tujuan tersebut merupakan suatu yang penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja yang dimilikinya, meningkatkan kualitas dan mutu produknya. (Yanti, 2019 : 2305)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dari jumlah dan tingkat keuntungan yang memadai manajemen perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para pemilik serta para investor yang berminat membeli saham baru. Disamping itu, profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Hal ini juga akan berdampak pada ketepatan waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya karena perusahaan memiliki kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sebab laba yang dianggap sebagai berita baik sehingga perusahaan ingin segera menyampaikan berita tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

### **Good Corporate Governance**

Pengertian *Good Corporate Governance* Istilah “*corporate governance*” pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committee, Inggris di tahun 1922 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporannya yang dikenal sebagai Cadbury Report. Definisi dari Cadbury Committee of United Kingdom dalam Sukrisno Agoes & I Cenik Ardana (2015:101) mendefinisikan *good corporate governance* adalah sebagai berikut: “*A set of rules that define the relationship between shareholders, managers, creditors, the government, employess, and other internal and external stakeholders in respect to their right and responsibilities, or the system by which companies are directed and controlled*”

Maksud definisi tersebut bahwa suatu sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengadakan kegiatan bisnis perusahaan. *Corporate governance* mengatur pembagian tugas, hak dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan, termasuk para pemegang saham, dewan pengurus, para manajer dan semua stakeholder non pemegang saham.

Menurut Sukrisno Agoes (2015:101) *Good Corporate Governance* sebagai berikut: “Tata kelola yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya”.

Dari beberapa definisi mengenai *Good Corporate Governance* di atas dapat penulis simpulkan, bahwa *corporate governance* adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholder, karyawan, kreditur dan masyarakat sekitar. *Good Corporate Governance* berusaha menjaga keseimbangan diantara pencapaian tujuan ekonomi dan tujuan Masyarakat

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance (GCG) terhadap Timeliness.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir:2015)

Definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

#### 1. Variabel Endogen

##### a. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Timeliness adalah suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atas kemampuannya untuk mengambil keputusan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan kategorinya adalah 1 untuk perusahaan yang tidak terlambat menyampaikan laporan (maksimal 120 hari sejak tanggal 31 Desember) dan 0 sebaliknya. Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut.

#### 2. Variabel Eksogen

##### a. Profitabilita

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu . Pada penelitian ini, kemampuan perusahaan menghasilkan laba diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Karena, ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya. Rumus yang digunakan untuk menghitung profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

##### b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan Ln total aset dengan menggunakan natural log.

#### 3. Variabel Mediasi (Intervening)

##### *Good Corporate Governance* (GCG)

Tata kelola perusahaan adalah sebuah sistem yang diatur dalam regulasi yang berfungsi untuk mengendalikan perusahaan dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Pemegang saham berkepentingan untuk memperoleh informasi yang benar dan tepat waktu serta informasi yang transparan dengan diberlakukannya *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan yang mereka miliki.

Pengukuran variabel tata kelola perusahaan mengacu pada pengukuran yang dikembangkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) tahun 2015. IICG menggunakan *Corporate*

*Governance Perception Index* (CGPI) untuk menilai corporate governance perusahaan publik. CGPI didasarkan pada lima tema, yaitu: 1. Hak pemegang saham (subindeks A); 2. Dewan direktur (subindeks B); 3. Dewan komisaris (subindeks C); 4. Komite audit dan auditor internal (subindeks D); 5. Pengungkapan terhadap investor (subindeks E) (www.mitrariset.com). Terdapat 38 item yang dinyatakan dalam CGPI untuk menilai tata kelola perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan (lampiran 1). Skor masing-masing subindeks dinilai dengan 1 jika memenuhi dan 0 jika tidak memenuhi. Perhitungan dalam menentukan total skor GCG yang diperoleh perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut (www.iicg.org) :

$$CGI = \frac{A + B + C + D + E}{\text{Jumlah Item}} \times 100\%$$

Dimana:

CGI = Corporate governance index

A = Hak pemegang saham

B = Dewan direktur

C = Dewan komisaris

D = Komite audit dan auditor internal

E = Pengungkapan terhadap investor

### Populasi dan Sampel

Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annually report*) yang diaudit dan dipublikasikan di bursa efek Indonesia. Sampel adalah bagian dari sebuah populasi, yang mempunyai ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi tersebut, karena itu sebuah sampel harus merupakan representatif dari sebuah populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria, yaitu :

1. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, baik secara fisik maupun melalui website www.idx.co.id
2. Memiliki data laporan keuangan yang lengkap terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian.
3. Perusahaan perbankan yang melaporkan laba berturut-turut selama periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Berikut 23 sampel yang dijadikan objek penelitian perusahaan perbankan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Data-data yang ada dikuantifikasi sehingga dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis (Ghozali, 2018:327). Data dalam penelitian ini merupakan jenis data berskala rasio sesuai dengan rumus masing-masing variabel penelitian yang didapat dari laporan tahunan perusahaan sampel. Penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS) untuk melakukan pengujian terhadap dua hipotesis diatas. Masing – masing hipotesis tersebut dianalisis menggunakan software SmartPLS 3.0 untuk menguji hubungan antar variabel.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai dari T-statistics dan P-value dengan dasar keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai T-statistics lebih dari 1.96 atau nilai P-value kurang dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0.05 maka hipotesis dinyatakan diterima.
2. Jika nilai T-statistics kurang dari 1.96 atau nilai P-value lebih dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0.05 maka hipotesis dinyatakan ditolak.

## Hasil

### Pemodelan PLS

Penelitian ini menggunakan model *Structural Equation Model* (SEM) dengan model analisis *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Analisis PLS diuji dengan menggunakan bantuan *software* SmartPLS versi 2.0 *for windows*.

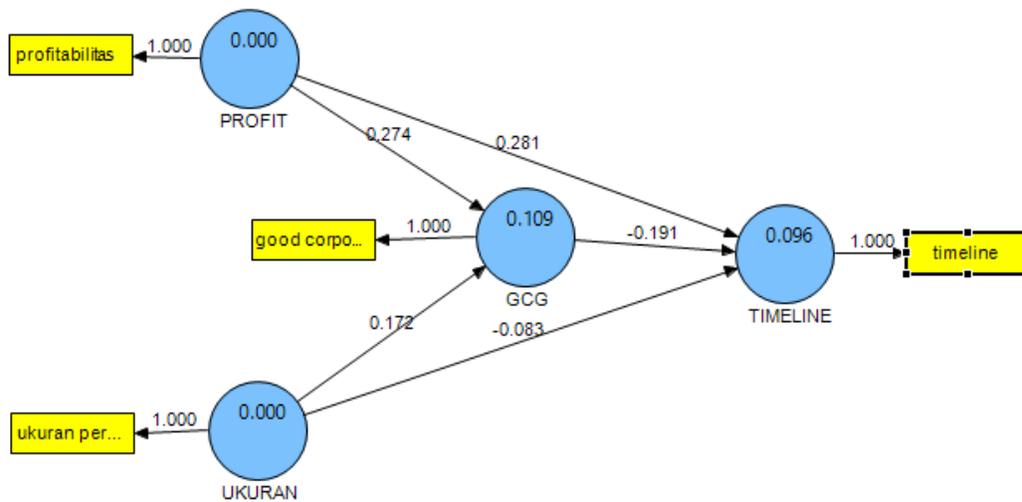
Pada outer model, terdapat analisis mengenai validitas dan reliabilitas indikator dari PLS. Validitas indikator terdiri dari *convergent validity* dan *discriminant validity*, sedangkan reliabilitas dapat dilihat dari *composite reliability*.

#### 1 Convergent Validity

*Convergent validity* dengan melihat tabel *outer loadings*. Batas *loading factor* sebesar 0.5. Jika nilai *loading factor* > 0.5 maka *convergent validity* terpenuhi, jika nilai *loading factor* < 0.5 maka konstruk harus di drop dari analisis (Ghozali, 2006).

Nilai *loading factor* pada model awal telah memenuhi *convergent validity* karena indikator pada semua variabel memiliki nilai *loading factor* di lebih dari 0.5 maka layak untuk dilanjutkan tanpa adanya modifikasi model. Berikut merupakan output *convergent validity* dengan menggunakan *software* SmartPLS versi 2.0.

Gambar 2 Hasil Perhitungan Nilai Outer Loading



Tabel 1. Hasil Perhitungan Outer Loading

Variabel	Outer Loading	Keterangan
Profitabilitas ( $X_1$ )	1.000000	Valid
Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )	1.000000	Valid
Timeline (Y)	1.000000	Valid
Good Corporate Government (Z)	1.000000	Valid

Sumber : data Laporan Keuangan, diolah SmartPLS 2.0

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa semua proksi memiliki nilai *outer loading factor* lebih besar dari 0.5. sehingga untuk nilai *outer loading factor* diasumsikan layak untuk dijadikan indikator yang dapat merefleksikan masing-masing variabel yang bersesuaian.

Variabel ( $X_1$ ) Profitabilitas dari hasil pengolahan data statistik dengan menggunakan bantuan *software* SmartPLS versi 2.0 untuk menghitung nilai *outer loading factor* menunjukkan bahwa nilai ( $X_1$ ) Profitabilitas dengan indikator Profitabilitas lebih besar dari 0.5 sehingga layak digunakan sebagai indikator untuk merefleksikan variabel ( $X_1$ ) Profitabilitas.

Variabel ( $X_2$ ) Ukuran Perusahaan dari hasil pengolahan data statistik dengan menggunakan bantuan *software* SmartPLS versi 2.0 untuk menghitung nilai *outer loading factor* menunjukkan bahwa nilai ( $X_2$ ) Ukuran Perusahaan dengan indicator Ukuran Perusahaan lebih besar dari 0.5 sehingga layak digunakan sebagai indikator untuk merefleksikan variabel ( $X_2$ ) Ukuran Perusahaan.

Variabel (Y) *Timeline* dari hasil pengolahan data statistik dengan menggunakan bantuan *software* SmartPLS versi 2.0 untuk menghitung nilai *outer loading factor* menunjukkan bahwa nilai (Y) *Timeline* dengan indicator *Timeline* lebih besar dari 0.5 sehingga layak digunakan sebagai indikator untuk merefleksikan variabel (Y) *Timeline*.

Variabel (Z) *Good Corporate Government* dari hasil pengolahan data statistik dengan menggunakan bantuan *software* SmartPLS versi 2.0 untuk menghitung nilai *outer loading factor* menunjukkan bahwa nilai (Z) *Good Corporate Government* dengan indicator *Good Corporate Government* lebih besar dari 0.5 sehingga layak digunakan sebagai indikator untuk merefleksikan variabel (Z) *Good Corporate Government*.

## 2 Discriminant Validity

*Discriminant validity* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya

**Tabel 2. Hasil perhitungan Discriminant Validity**

Indikator	Profitabilitas ( $X_1$ )	Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )	<i>Timeline</i> (Y)	<i>Good Corporate Government</i> (Z)
Profitabilitas ( $X_1$ )	<b>1.000000</b>	0.051226	0.223229	0.282486
Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )	0.051226	<b>1.000000</b>	-0.103897	0.186366
<i>Timeline</i> (Y)	0.223229	-0.103897	<b>1.000000</b>	-0.126600
<i>Good Corporate Government</i> (Z)	0.282486	0.186366	-0.126600	<b>1.000000</b>

Sumber : data Laporan Keuangan, diolah SmartPLS 2.0

Nilai *cross loading* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten lebih besar dibanding nilai *cross loading* jika dihubungkan dengan variabel laten lainnya Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik dimana beberapa variable laten memiliki pengukur yang berkorelasi tinggi dengan konstruk lainnya.

*Discriminant validity* diukur dengan membandingkan nilai *square root Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Nilai AVE harus lebih besar dari 0,50 atau memiliki nilai *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2011). Hasil pengukuran *discriminant validity* dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Average Variance Extracted (AVE)**

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Profitabilitas ( $X_1$ )	1.000000
Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )	1.000000
<i>Timeline</i> (Y)	1.000000

<i>Good Corporate Government (Z)</i>	1.000000
--------------------------------------	----------

Sumber : data Laporan Keuangan, diolah SmartPLS 2.0

Berdasarkan hasil pada tabel Average Variance Extracted (AVE), seluruh variabel memiliki nilai *discriminant validity* di atas 0,50. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *seluruh* variabel adalah valid dan dapat memberikan keyakinan. Setelah variabel telah dinyatakan valid, maka dilakukan pengujian realibilitas terhadap seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3 Composite Reability

Uji reliabilitas diperlukan untuk mengukur stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen dalam mengukur suatu konsep atau variabel. Kriteria reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk (Ghozali, 2006) Pada penelitian ini, reliabilitas dapat diukur dengan melihat nilai *composite reliability*. Untuk menentukan reliabel atau tidaknya sebuah alat ukur dilakukan melalui koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas harus lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2011). Hasil pengukuran *composite reliability* dapat dilihat pada Tabel. Berikut:

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Composite Reability**

Variabel	<i>Composite Reability</i>
Profitabilitas ( $X_1$ )	1.000000
Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )	1.000000
<i>Timeline (Y)</i>	1.000000
<i>Good Corporate Government (Z)</i>	1.000000

Sumber : data Laporan Keuangan, diolah SmartPLS 2.0

Berdasarkan tabel, seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,70. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian adalah reliabel dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam uji analisis lebih lanjut.

### Evaluasi Struktural Model

Pengujian *structural model* atau *inner model* dilakukan untuk mengukur hubungan keseluruhan variabel di dalam penelitian ini. Pengukuran *inner model* dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh hubungan antar variabel, serta tingkat pengaruh hubungan keseluruhan variabel dalam sistem yang dibangun. Pengukuran *inner model* untuk menguji pengaruh antar variabel dalam penelitian digunakan nilai  $R^2$ .

*R Square* ( $R^2$ ) sering disebut dengan koefisien determinasi, adalah mengukur kebaikan sesuai (*goodness of fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 – 1, dan kecocokan model dikatakan lebih baik kalau  $R^2$  semakin mendekati 1. Tabel  $R^2$  di atas memberikan nilai (Imam Ghozali, 2005). Berdasarkan  $R^2$  suatu model dapat diklasifikasikan sebagai kuat ( $\leq 0,70$ ), menengah ( $\leq 0,45$ ) dan lemah ( $\leq 0,25$ ). Berikut merupakan hasil nilai  $R^2$

**Tabel 5. Hasil Perhitungan R Square**

Variabel	<i>R Square</i>
Profitabilitas ( $X_1$ )	-
Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )	-
<i>Timeline (Y)</i>	0.095535
<i>Good Corporate Government (Z)</i>	0.109424

Sumber : data Laporan Keuangan, diolah SmartPLS 2.0

Berdasarkan Tabel R<sup>2</sup> dapat dilihat bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.095535 untuk variabel *Timeline* (Y) yang berarti bahwa Profitabilitas (X<sub>1</sub>), Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>), dan *Good Corporate Government* (Z) mampu menjelaskan variabel *Timeline* (Y) sebesar 9.5% dan sisanya 90.5% tidak dijelaskan dalam penelitian ini, sedangkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.109424 untuk variabel *Good Corporate Government* (Z) yang berarti bahwa Profitabilitas (X<sub>1</sub>), Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>) mampu menjelaskan variabel *Good Corporate Government* (Z) sebesar 10.9% dan sisanya 89.1% tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### Pembuktian Hipotesis

Nilai estimasi koefisien jalur antara konstruk harus memiliki nilai yang signifikan. Signifikansi hubungan dapat diperoleh dengan prosedur *Bootstapping* atau *Jackknifing*. Nilai yang dihasilkan berupa nilai t-hitung yang kemudian dibandingkan dengan t-tabel. Apabila nilai t-hitung > t-tabel (1.96) pada taraf signifikansi ( $\alpha$  5%) maka nilai estimasi koefisien jalur tersebut signifikan.

Penelitian ini memiliki empat hipotesis pengujian. Adapun hasil masing- masing pengujian tersaji berikut ini:

**Tabel 6. Hasil Pengukuran *Bootstapping***

Hubungan antar Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart eviation (STDEV)	Standart Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	Ket
Profitabilitas (X <sub>1</sub> ) → <i>Good Corporate Government</i> (Z)	0.273658	0.273853	0.039193	0.039193	6.982327	Signifikan
Ukuran Perusahaan (X <sub>2</sub> ) → <i>Good Corporate Government</i> (Z)	0.172348	0.175520	0.040341	0.040341	4.272320	Signifikan
Profitabilitas (X <sub>1</sub> ) → <i>Timeline</i> (Y)	0.281323	0.283228	0.036346	0.036346	7.740206	Signifikan
Ukuran Perusahaan (X <sub>2</sub> ) → <i>Timeline</i> (Y)	-0.082779	-0.085360	0.024430	0.024430	3.388397	Signifikan
<i>Good Corporate Government</i> (Z) → <i>Timeline</i> (Y)	-0.190643	-0.186818	0.032922	0.032922	5.790708	Signifikan

#### 1) Profitabilitas berpengaruh terhadap *Good Corporate Government*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6, pengaruh Profitabilitas terhadap *Good Corporate Government* yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0.273658 dan t-Statistik sebesar 6.982327 > t-tabel (1.96). Hal ini dapat dimaknai bahwa pengaruh Profitabilitas terhadap *Good Corporate Government* terbukti berpengaruh signifikan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitiann ini diterima sehingga Profitabilitas berpengaruh terhadap *Good Corporate Government* dengan mendapatkan dukungan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini.

#### 2) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Good Corporate Government*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6, pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Good Corporate Government* yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0.172348 dan t-Statistik sebesar 4.272320 > t-tabel (1.96). Hal ini dapat dimaknai bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Good Corporate Government* terbukti berpengaruh signifikan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima sehingga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Good Corporate Government* dengan mendapatkan dukungan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini.

#### 3) Profitabilitas berpengaruh terhadap *Timeline*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6, pengaruh Profitabilitas terhadap *Timeline* yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0.281323 dan t-Statistik

sebesar 7.740206 > t-tabel (1.96). Hal ini dapat dimaknai bahwa pengaruh Profitabilitas terhadap Timeline terbukti berpengaruh signifikan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima sehingga Profitabilitas berpengaruh terhadap Timeline dengan mendapatkan dukungan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini.

#### 4) **Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Timeline**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6, pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Timeline yang menunjukkan hasil nilai koefisien (standardized coefficient) negatif sebesar -0.082779 dan t-Statistik sebesar 3.388397 > t-tabel (1.96). Hal ini dapat dimaknai bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Timeline terbukti berpengaruh signifikan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima sehingga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Timeline” dengan mendapatkan dukungan arah pengaruh yang negatif di dalam penelitian ini.

#### 5) **Good Corporate Government berpengaruh terhadap Timeline**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6, pengaruh *Good Corporate Government* terhadap *Timeline* yang menunjukkan hasil nilai koefisien (standardized coefficient) negatif sebesar -0.190643 dan t-Statistik sebesar 5.790708 > t-tabel (1.96). Hal ini dapat dimaknai bahwa pengaruh *Good Corporate Government* terhadap *Timeline* terbukti berpengaruh signifikan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima sehingga *Good Corporate Government* berpengaruh terhadap *Timeline* dengan mendapatkan dukungan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *timeliness* atau ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Nilai koefisien positif artinya terjadi hubungan yang positif antara profitabilitas dengan selisih hari akhir tahun buku dengan tanggal publikasi laporan keuangan dan berpengaruh negatif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin lama waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik. Karena perusahaan yang memiliki laba, mungkin saja manajemen laba sehingga memerlukan waktu yang lebih panjang dari perusahaan dengan laba yang kecil atau rugi. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya untuk menarik investor. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kekayaan yang dimiliki. Manajemen perusahaan yang mendapatkan keuntungan akan menggunakan informasi baik tersebut untuk memberikan sinyal kepada investor agar mendukung kelangsungan posisi manajemen saat ini dan kompensasi yang lebih tinggi pada manajemen. Pada saat perusahaan mendapat keuntungan maka kepercayaan dari manajemen semakin meningkat untuk meminta pemegang saham mendukung kontrak kompensasi, sehingga mereka akan secara sukarela menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu.

Hipotesis kedua diperoleh bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness* atau ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi ukuran perusahaan mempengaruhi kecepatan atau keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik. Dengan demikian hasil ini menolak hipotesis kedua yakni ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hipotesis Ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi dengan menggunakan presentase dalam pengukurannya. Profitabilitas dapat menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya, karena semakin besar dividen (dividend payout) akan semakin menghemat biaya modal, di sisi lain para manajer (insider) menjadi meningkat povernya bahkan bisa meningkatkan kepemilikannya akibat penerimaan deviden sebagai hasil keuntungan yang tinggi. Dengan tawaran mendapatkan hasil keuntungan yang tinggi, diharapkan dapat menarik minat investor didalam berinvestasi. Dengan demikian jika suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi manajemen cenderung akan menyelesaikan laporan keuangannya dengan cepat agar pihak yang berkepentingan dengan perusahaan bisa cepat mengetahui laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Dengan penerapan good corporate governance maka proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara lebih baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, dan dapat mempercepat penyampaian laporan keuangan. Jika sebuah perusahaan melaksanakan dengan baik, dan memiliki profitabilitas yang besar maka penyampaian laporan keuangan laporan keuangan akan semakin cepat karena kriteria laporan keuangan yang baik sudah terpenuhi.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima sehingga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Timeline” Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak informasi yang terkandung di dalam perusahaan, dan semakin besar pula tekanan untuk mengolah informasi tersebut, sehingga pihak manajemen perusahaan akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya informasi, dalam mempertahankan eksistensi perusahaan. Semakin tinggi kesadaran manajemen mengenai pentingnya informasi bagi pihak – pihak yang berkepentingan, akan membuat penyajian dan penyampaian laporan keuangan menjadi lebih tepat waktu (Darmawan, 2018 : 533) Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil. Terkait dengan ketepatan waktu laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga menentukan kecepatan pelaporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga mempengaruhi kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Septiana, 2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena perusahaan besar akan cenderung lebih tepat waktu dibanding perusahaan kecil. Hilmi dan Ali (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi keuangan maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan cenderung mengedepankan prinsip-prinsip GCG dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan serta dalam penyusunan laporan keuangan untuk mendapatkan hasil penilaian yang baik. Hasil penelitian ini dapat diterima, hipotesis dimana good corporate governance berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Profitabilitas berpengaruh terhadap Good Corporate Government dengan mendapatkan dukungan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini. uran Perusahaan berpengaruh terhadap Good Corporate Government dengan mendapatkan dukungan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini. Profitabilitas berpengaruh terhadap Timeline dengan mendapatkan dukungan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Timeline” dengan mendapatkan dukungan arah pengaruh yang negatif di dalam penelitian ini. Good Corporate Government berpengaruh terhadap Timeline dengan mendapatkan dukungan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini.

## Referensi

- Arifin, Zaenal, 2005 Teori Keuangan dan Pasar Modal. Penerbit Ekonisia UII-Yogyakarta.
- Djarwanto, 2004, Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan. Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan, 2007, Teori Akuntansi. Edisi revisi, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Selemba Empat, Jakarta.
- J. Fred Weston & Thomas Copeland, 1995, Manajemen Keuangan. Jilid 1, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.
- Kasmir, 2010, Analisa Laporan Keuangan. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Kieso, Donald. E., et al. 2002. Akuntansi Intermediate. Edisi Ke Sepuluh Jilid 1. Diterjemahkan oleh Emil Salim. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Lako, Andreas, 2006, Relevansi Informasi Akuntansi Untuk Pasar Saham Indonesia: Teori dan Bukti Empiris. Penerbit Amara Books. Yogyakarta.
- Nazir, M., 2005, Metodologi Penelitian. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Samsul, Mohamad, 2006, Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Subramanyam, K., dan Wild, Jhon J., 2010, Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ke Sepuluh. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Swardjono, 2005, Teori Akuntansi Perencanaan dan Pelaporan Keuangan. Penerbit PBFY-Yogyakarta.
- Yadiati, Wiwin, 2007, Teori Akuntansi. Penerbit Prenada Media Group, Jakarta.
- Aryati, Titik dan Maria Theresia. 2005. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness”, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, vol 5, No 3, hal. 271-287.
- Masodah dan Fitri Mustikanigrum, 2009, “Pengaruh Rentabilitas, Size dan Struktur Modal terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Go Publik Sektor Aneka Industri dan Sektor Industri Dasar dan Kimia”, Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil), 20-21 Oktober, hal 56-64.
- Mellyana, Dina dan Chistina Dwi Astuti, 2005, “Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Laporan Keuangan”, Jurnal Akuntansi, Vol. 5 No. 5, Hal. 337-358.
- Mustafa, dkk, 2010, “Analisis Faktor-Faktor yang Bempengaruhi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan pada SKPD Pemerintah Daerah Kota Kendari”. Universitas Haluoleo, Kendari.
- Parwati, Lina Anggraeny dan Yohanes Suhardjo, “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (ARL)”, SOLUSI, Vol 8, No. 3, hal. 29 – 42.

- Putri, Vivi Halim, 2010, Faktor-Faktor yang Menentukan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek. Skripsi UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.
- Putri, Hapsari Hutami dan Didin Mukodim, 2010, “Analysis Of Factors Affecting Financial Reporting Timeliness In Banking Company Of Indonesia Listed”, Universitas Gunadarma.
- Sudarno dan Mei Pendriani, 2008, “Pemanfaatan Pelaporan Interim bagi Investor dan Kreditor, serta Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Tahunan”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 2, No 1, hal. 321-334.
- Sulistyo, Wahyu Adhi Noor, 2010, Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. Skripsi Universitas